

**Table 1. Hasil Realibilitas Instrumen**

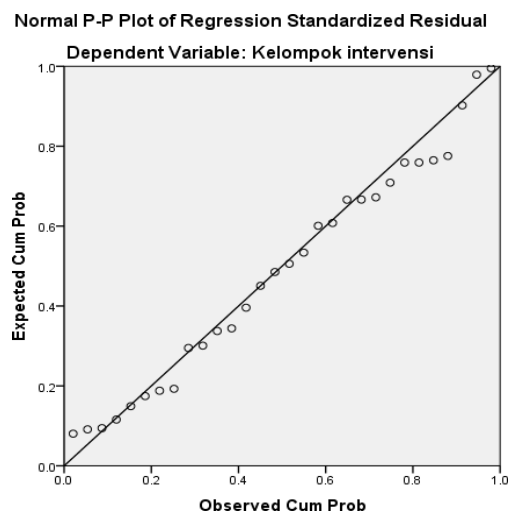
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Dari tabel di atas terlihat bahwa Cronbach's alpha lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena Cronbach's alpha = 0,957 > 0,6.

**Table 2. Hasil Uji Validitas Instrumen**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	13.60	14.317	.955	.946
Soal 2	13.60	14.317	.955	.946
Soal 3	13.60	15.352	.657	.958
Soal 4	13.80	15.062	.738	.955
Soal 5	13.60	14.317	.955	.946
Soal 6	13.70	14.907	.764	.954
Soal 7	13.70	15.114	.706	.956
Soal 8	13.70	14.907	.764	.954
Soal 9	13.80	15.062	.738	.955
Soal 10	13.70	14.493	.882	.949

Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai R yang dihitung untuk menentukan hasil uji validitas ditampilkan pada kolom "Korelasi Umum" item yang dikoreksi. Nilai r hitung yang ditampilkan pada kolom Korelasi Total anggota yang dikoreksi harus lebih besar dari nilai pada tabel r. Nilai R tabel pada penelitian ini = 0,444 (n = 20), nilai R hitung terkoreksi pada kolom korelasi produk total diperoleh dari perhitungan program SPSS, nilai yang diperoleh dari survei yang diselesaikan oleh responden dimasukkan ke dalam "Input Data", kemudian dilakukan perhitungan dengan program SPSS dan diperoleh nilai R perhitungan. Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R semua soal dihitung di atas nilai R tabel yaitu. B. untuk pertanyaan 1,2 dan 5 poinnya 0,995, pertanyaan 3 0,657, pertanyaan 4 dan 9 0,738, pertanyaan 6 dan 8 poin 7, 80em 7. dan poin 10 diulang dengan nilai 0,88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nilai R hitung alat penelitian berada di atas nilai R pada tabel sehingga memungkinkan validasi alat penelitian. Uji normalitas menunjukkan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan untuk setiap variabel, melainkan untuk residualnya. Hasil pengukuran normal memberikan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Normalitas Data

Dari hasil pengujian pretest yang dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Baku Pretest**

No	Nilai	$X_i$	$f_i$	$f_i X_i$	$X_i^2$	$F_i X_i^2$
1	40-45	37.5	4	150	1406.25	5625
2	46-50	43.5	5	217.5	1892.25	9461.25
3	51-55	49.5	6	297	2450.25	14701.5
4	56-60	55.5	5	277.5	3080.25	15401.25
5	61-65	61.5	6	369	3782.25	22693.5
6	66-70	67.5	4	270	4556.25	18225
Jumlah			30	1581	17167.5	86107.5

Dari hasil pengujian posttest yang dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Baku Posttest**

No	Data	$X_i$	$f_i$	$f_i x_i$	$X_i^2$	$f_i X_i^2$
1	60-65	42.5	6	255	1806.25	10837.5
2	66-71	68.5	7	479.5	4692.25	32845.75
3	72-77	74.5	7	521.5	5550.25	38851.75

4	78-83	80.5	7	563.5	6480.25	45361.75
5	84-90	87	3	261	7569	22707
Jumlah		353	30	2080.5	26098	150603.75

Nilai Variansi sebagai berikut:

**Tabel 5 Nilai Variansi**

	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
S <sup>2</sup>	9.8	14.7
N	30	30

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}} \\
 &= \frac{14.7}{9.8} \\
 &= \mathbf{1.5}
 \end{aligned}$$

Dengan menguji data di atas, dapat ditentukan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen). Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua skor signifikan untuk hasil belajar pre-test dan post-test berada di atas 0,05 (0,213 untuk pre-test dan 0,051 untuk post-test), sehingga kesimpulannya adalah ditarik bahwa data berdistribusi normal. Hasil one sample t-test menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,00$  dari hasil kompresi dan posttest berarti nilai  $p < \alpha$  bila  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keaktifan siswa pada soal-soal ilmiah sebelum dan sesudah menggunakan metode talking stick. Berdasarkan rata-rata kelompok, terlihat bahwa rata-rata materi pre-test adalah 56,8 dan rata-rata post-test kelompok adalah 71. Pembelajaran kooperatif disebut sebagai pembelajaran kelompok yang sistem pengajarannya menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bekerja bersama-sama dengan sesama siswa pada tugas terstruktur. Pembelajaran kolaboratif berarti sikap atau perilaku yang sama ketika bekerja atau membantu, misalnya dalam struktur kerjasama yang terorganisir dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan pekerjaan banyak tergantung pada kontribusi pribadi masing-masing anggota kelompok itu sendiri.